

Seminar Nasional
(PROSPEK IV)

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Dampak Globalisasi terhadap Ketidaksetaraan Ekonomi di Negara Berkembang

The Impact of Globalization on Economic Inequality in Developing Countries

Ni Luh Putu Della Sesilya Putri^a, Bagas Febriano Imanuel Hinggijata^b, Ni Wayan Widi Astuti^c

^{abc}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jl. Seroja No.57, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80235

*Pos-el : dellasesillya1122@gmail.com

Abstrak : Globalisasi merupakan fenomena yang telah mengubah wajah ekonomi dunia, khususnya di negara-negara berkembang. Globalisasi telah menjadi kekuatan dalam beberapa dekade terakhir untuk mengurangi ketimpangan antar ekonomi dengan memperluas peluang ekspor bagi ekonomi negara berkembang dan memacu pertumbuhan ekonomi mereka. Dalam proses integrasi ekonomi global ini membawa berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah ketidaksetaraan ekonomi yang semakin mencolok. Meskipun globalisasi membuka peluang bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan akses terhadap pasar internasional, tidak semua segmen masyarakat merasakan manfaatnya secara merata. Dalam konteks negara berkembang, globalisasi sering kali memperkuat kesenjangan antara kelompok kaya dan kelompok miskin. Akses terhadap pendidikan, teknologi, dan kesempatan kerja yang berkualitas masih terbatas bagi sebagian besar populasi. Sektor-sektor ekonomi tertentu, seperti industri teknologi dan jasa, cenderung lebih diuntungkan, sementara sektor pertanian dan manufaktur tradisional sering kali terpinggirkan. Selain itu, arus investasi asing yang masuk tidak selalu berkontribusi pada pemerataan distribusi kekayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap ketidaksetaraan ekonomi di negara berkembang dengan menggunakan data dari berbagai sumber. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun globalisasi berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tanpa adanya kebijakan yang inklusif dan adil, dampaknya justru dapat memperburuk ketidaksetaraan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Globalisasi, Ketidaksetaraan Ekonomi, Negara Berkembang

Abstract : Globalization is a phenomenon that has changed the face of the world economy, especially in developing countries. Globalization has become a force in recent decades to reduce inequality between economies by expanding export opportunities for developing country economies and spurring their economic growth. The process of global economic integration brings various impacts, both positive and negative impacts. One of the most significant impacts is increasingly striking economic inequality. Although globalization opens up opportunities for economic growth and increased access to international markets, not all segments of society feel the benefits equally. In the context of developing countries, globalization often strengthens the gap between rich and poor groups. Access to quality education, technology and job opportunities is still limited for the majority of the population. Certain economic sectors, such as technology and service industries, tend to benefit more, while traditional agriculture and manufacturing sectors are often marginalized. In addition, incoming foreign investment flows do not always contribute to an equal distribution of wealth. This research

Seminar Nasional
(PROSPEK IV)

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

aims to analyze the impact of globalization on economic inequality in developing countries using data from various sources. The results show that although globalization has the potential to increase economic growth, without inclusive and fair policies, its impact can actually worsen existing inequalities. Therefore, collaborative efforts are needed between government, the private sector and civil society to create a more just and sustainable economic system.

Keywords: Globalization, Economic Inequality, Developing Countries

PENDAHULUAN

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Sejak awal abad ke-20, globalisasi telah menjadi salah satu fenomena paling signifikan yang membentuk dinamika ekonomi, sosial, dan politik di seluruh dunia. Globalisasi menggambarkan proses integrasi yang mendalam antara negara-negara, pasar, dan masyarakat melalui penyebaran teknologi, perdagangan internasional, investasi asing, dan aliran informasi yang semakin cepat dan intensif. Meskipun globalisasi telah memberikan manfaat dalam bentuk peluang pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi, dampaknya tidak merata di seluruh dunia, khususnya bagi negara-negara berkembang. Globalisasi, sebagai proses integrasi ekonomi, sosial, dan budaya yang semakin intensif di seluruh dunia, telah membawa perubahan drastis pada tatanan ekonomi global. Proses ini telah menghubungkan negara-negara di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, dan aliran informasi yang semakin cepat. Namun, di balik segala manfaat yang ditawarkan, globalisasi juga menimbulkan sejumlah tantangan, salah satunya adalah meningkatnya ketimpangan ekonomi di negara-negara berkembang. Globalisasi, dengan semakin terjalinnya hubungan antar negara dalam berbagai aspek, telah membawa perubahan signifikan pada tatanan ekonomi dunia, terutama di negara-negara berkembang.

Globalisasi ekonomi melibatkan pergerakan barang, jasa, modal, teknologi, dan tenaga kerja di seluruh dunia tanpa adanya hambatan yang signifikan. Fenomena ini terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih. Globalisasi ekonomi membawa dampak besar pada dunia usaha dan perekonomian secara keseluruhan. Dampak positif globalisasi ekonomi antara lain meningkatnya perdagangan internasional, terbukanya lapangan kerja baru, dan meningkatnya akses ke pasar global. Namun, globalisasi ekonomi juga membawa dampak negatif, seperti ketidaksetaraan ekonomi antara negara maju dan berkembang, dan juga dapat memicu persaingan yang tidak sehat dan menimbulkan dampak sosial seperti pengangguran dan kemiskinan. Dalam konteks globalisasi ekonomi, ekspor dan impor barang menjadi sangat penting karena memungkinkan negara-negara untuk mengakses pasar global.

Faktor utama yang menyebabkan meningkatnya ketimpangan ekonomi akibat globalisasi antara lain yaitu: 1) Perdagangan Bebas yang Tidak Setara, dimana terdapat persaingan yang tidak seimbang antara produk lokal dengan produk impor dari negara maju seringkali

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

menguntungkan perusahaan multinasional.

Hal ini dapat menghambat pertumbuhan industri dalam negeri dan memperlebar jurang antara kaya dan miskin. 2) Aliran Modal Asing yang Tidak Merata, Investasi asing langsung (FDI) seringkali terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu dan wilayah tertentu di negara berkembang, tidak memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan. 3) Teknologi dan Otomatisasi, Perkembangan teknologi yang pesat dapat menciptakan lapangan kerja baru, namun juga dapat mengancam lapangan kerja yang sudah ada, terutama bagi pekerja dengan keterampilan rendah. 4) Kelemahan Institusi, Korupsi, lemahnya tata kelola pemerintahan, dan kurangnya perlindungan sosial dapat memperparah dampak negatif globalisasi. 5) Liberalisasi Pasar Keuangan, Keterbukaan pasar keuangan dapat meningkatkan kerentanan negara berkembang terhadap krisis keuangan global dan fluktuasi nilai tukar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Negara Kasus, dalam pemilihan kasus terdapat adanya pendekatan studi kasus digunakan untuk menyelidiki dampak

globalisasi terhadap ketidaksetaraan ekonomi di negara-negara berkembang. Sejumlah negara berkembang yang mewakili berbagai konteks geografis, ekonomi, dan politik dipilih sebagai fokus penelitian. Pemilihan negara-negara tersebut didasarkan pada berbagai faktor, termasuk ukuran ekonomi, tingkat pertumbuhan, tingkat ketimpangan ekonomi, dan relevansi dalam konteks globalisasi.

2. Hubungan antara variabel globalisasi dan ketidaksetaraan ekonomi, Adanya hubungan antara variabel globalisasi dan ketimpangan ekonomi dalam negara berkembang ini melibatkan penggunaan metode statistik seperti regresi linier atau analisis korelasi untuk menentukan apakah ada korelasi signifikan antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, analisis time series dan cross-sectional dapat digunakan untuk memahami tren jangka panjang dan perbedaan lintas negara dalam ketidaksetaraan ekonomi negara berkembang .
3. Penelitian Kuantitatif, dalam penelitian kuantitatif misalnya seperti 1) Studi Kasus ,dimana dalam penelitian ini dapat mengkaji secara mendalam kasus-kasus

spesifik negara berkembang untuk memahami mekanisme di balik dampak globalisasi terhadap ketidaksetaraan. 2) Analisis Diskursif, Menganalisis wacana publik, kebijakan pemerintah, dan laporan media untuk memahami bagaimana diskursus tentang globalisasi dan ketidaksetaraan terbentuk.

4. Analisis Kualitatif, Selain analisis kuantitatif, pendekatan analisis kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme yang mendasari hubungan antara globalisasi dan ketidaksetaraan ekonomi. Ini melibatkan analisis teks dokumen, wawancara dengan pemangku kepentingan kunci, dan studi kasus individu untuk mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi hubungan tersebut. Interpretasi dan Kesimpulan, Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dievaluasi secara holistik untuk menarik kesimpulan yang kuat tentang hubungan antara globalisasi dan ketidaksetaraan ekonomi di negara-negara

berkembang . Interpretasi temuan ini didasarkan pada konteks teoretis yang relevan dan literatur empiris yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak globalisasi terhadap ketidaksetaraan ekonomi di negara berkembang merupakan isu yang kompleks dan penting untuk dibahas. Berikut adalah analisis mengenai bagaimana globalisasi mempengaruhi ketidaksetaraan ekonomi di negara-negara tersebut. 1) Pertumbuhan Ekonomi yang Tidak Merata, Globalisasi sering kali mempercepat pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak semua individu atau kelompok menikmati manfaatnya. Sektor-sektor tertentu, seperti teknologi informasi dan manufaktur, berkembang pesat, sedangkan sektor lain, seperti pertanian tradisional, sering kali tertinggal. Kesenjangan ini menciptakan dua kelompok masyarakat, mereka yang beruntung mendapatkan akses ke peluang baru dan mereka yang terpinggirkan. 2) Akses terhadap Pendidikan dan Keterampilan Salah satu

dampak signifikan dari globalisasi adalah peningkatan permintaan akan tenaga kerja terampil. Namun, di banyak negara berkembang, akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang berkualitas masih sangat terbatas. Akibatnya, hanya segelintir individu yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja global, sementara banyak yang tetap terjebak dalam pekerjaan dengan keterampilan rendah dan upah yang minim. 3) Investasi Asing dan Konsentrasi Kekayaan Investasi asing langsung (FDI) sering kali menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi cenderung terfokus di daerah-daerah tertentu, terutama di kota-kota besar. Hal ini memperlebar kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sementara beberapa daerah berkembang dengan pesat berkat investasi, daerah lain tetap stagnan, mengakibatkan konsentrasi kekayaan di tangan segelintir orang. 4) Perubahan Struktur Ekonomi Globalisasi mendorong perubahan dalam struktur ekonomi, dengan banyak negara beralih dari ekonomi agraris menuju ekonomi berbasis industri dan jasa. Proses ini sering kali tidak diimbangi dengan dukungan bagi pekerja yang terpinggirkan. Banyak orang yang kehilangan pekerjaan di sektor tradisional tanpa akses yang memadai untuk beralih ke sektor baru yang lebih menguntungkan. 5) Dampak Sosial

Ketidaksetaraan ekonomi yang meningkat dapat menyebabkan dampak sosial yang serius. Ketidakpuasan terhadap distribusi kekayaan yang tidak adil dapat memicu ketegangan sosial, protes, dan bahkan konflik. Ketika sebagian besar kekayaan terkonsentrasi di tangan sedikit orang, kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah dan sistem ekonomi dapat menurun.

DAMPAK POSITIF GLOBALISASI EKONOMI DI NEGERA BERKEMBANG

Globalisasi sering dianggap sebagai sebuah fenomena yang membawa tantangan, tetapi di sisi lain, ia juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ketidaksetaraan ekonomi di negara berkembang. Berikut adalah beberapa dampak positif tersebut yaitu: 1) Akses ke Pasar Global, Globalisasi membuka akses bagi negara-negara berkembang ke pasar internasional. Hal ini memungkinkan produk-produk lokal untuk dijual di luar negeri, meningkatkan pendapatan para produsen, dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan meningkatnya permintaan global, sektor-sektor tertentu, seperti pertanian dan kerajinan, dapat berkembang dan memberikan peluang ekonomi yang lebih

baik. 2) Pertumbuhan Ekonomi, Globalisasi sering kali berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Pertumbuhan ini dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan standar hidup. Ketika ekonomi tumbuh, pemerintah memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang semuanya berkontribusi pada pengurangan ketidaksetaraan. 3) Peningkatan Kesadaran Sosial dan Keterlibatan Masyarakat, Dengan terhubungnya dunia melalui media sosial dan internet, masyarakat di negara berkembang semakin sadar akan isu-isu ketidaksetaraan. Kesadaran ini dapat mendorong tindakan kolektif dan advokasi untuk kebijakan yang lebih adil dan inklusif. Selain itu, peningkatan keterlibatan masyarakat dapat memperkuat demokrasi dan akuntabilitas pemerintah.

DAMPAK NEGATIF GLOBALISASI EKONOMI DI NEGERA BERKEMBANG

Globalisasi ekonomi, meskipun membawa berbagai manfaat, juga menghadirkan sejumlah tantangan dan dampak negatif bagi negara-negara berkembang. Berikut

PENYEBAB KETIDAKSETARAAN EKONOMI DI NEGERA

BERKEMBANG

adalah beberapa dampak negatif yaitu sebagai berikut: 1) Peningkatan Ketidaksetaraan Ekonomi, Globalisasi cenderung memperlebar kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Sektor-sektor tertentu, seperti industri dan teknologi, sering kali mendapatkan manfaat lebih besar, sementara sektor pertanian dan pekerjaan informal tetap terpinggirkan. Hal ini menciptakan dua kelas ekonomi yang semakin terpisah. 2) Krisis Sosial dan Politik, Ketidakpuasan terhadap ketidaksetaraan dan dampak negatif globalisasi dapat memicu ketegangan sosial dan konflik. Protes terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak adil atau tidak efektif dalam menangani dampak globalisasi dapat meningkat, menjurus pada instabilitas politik. 3) Ketergantungan pada Ekonomi Global, Negara berkembang sering kali menjadi sangat bergantung pada investasi asing dan perdagangan internasional. Ketergantungan ini membuat mereka rentan terhadap fluktuasi ekonomi global, seperti krisis keuangan atau perubahan harga komoditas. Ketika terjadi krisis, dampaknya bisa lebih parah bagi masyarakat yang sudah rentan.

Ketidaksetaraan ekonomi atau kesenjangan ekonomi merupakan distribusi pendapatan dan kesempatan yang tidak merata di

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

dalam masyarakat. Ketidaksetaraan ekonomi merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di negara berkembang. Adapun penyebab ketidaksetaraan ekonomi di negara berkembang adalah sebagai berikut : 1) Akses Terbatas pada Pendidikan, dimana dalam akses pendidikan terdapat banyak negara berkembang menghadapi tantangan dalam menyediakan pendidikan berkualitas untuk semua. Ketidaksetaraan dalam pendidikan mengakibatkan perbedaan dalam keterampilan dan peluang kerja. 2) Peluang Ekonomi yang Tidak Merata, terdapat sektor ekonomi yang berkembang, seperti industri dan teknologi, sering kali terpusat di daerah perkotaan, meninggalkan daerah pedesaan dengan sedikit peluang kerja. 3) Kebijakan Pemerintah yang Tidak Merata, salah satu kebijakan pemerintah yang tidak merata misalnya kebijakan fiskal dan moneter yang tidak adil dapat memperburuk ketidaksetaraan. Misalnya seperti, subsidi yang tidak terarah atau pajak yang tidak progresif. 4) Korupsi, Korupsi dapat mengalihkan sumber daya publik dari program yang seharusnya mendukung kesejahteraan masyarakat, memperburuk ketidaksetaraan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap ketidaksetaraan ekonomi di negara berkembang. Meskipun globalisasi dapat membawa peluang pertumbuhan ekonomi dan akses pasar yang lebih luas, dampak tersebut tidak selalu merata. Globalisasi dapat memperburuk ketidaksetaraan ekonomi di negara berkembang, meskipun tidak sepenuhnya tanpa potensi untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Proses globalisasi yang mendorong integrasi pasar internasional, perdagangan bebas, dan aliran investasi asing sering kali memberikan manfaat yang lebih besar kepada kelompok-kelompok tertentu terutama mereka yang memiliki akses ke pendidikan, teknologi, dan sumber daya sementara kelompok yang lebih miskin atau kurang terampil sering kali tertinggal. Namun, ada pula potensi manfaat globalisasi dalam menciptakan peluang baru, seperti investasi yang dapat meningkatkan sektor-sektor produktif dan infrastruktur. Jika dikelola dengan baik, misalnya melalui kebijakan redistribusi kekayaan dan peningkatan keterampilan bagi tenaga kerja, globalisasi dapat membantu mengurangi kesenjangan, meskipun ini membutuhkan perhatian serius terhadap kebijakan sosial dan ekonomi yang inklusif. Secara

Seminar Nasional
(PROSPEK IV)

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

keseluruhan, meskipun globalisasi dapat memperburuk ketidaksetaraan ekonomi, dampaknya sangat tergantung pada kebijakan nasional dan bagaimana negara-negara berkembang mengelola transisi ini, agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Saran

Secara keseluruhan, untuk mengatasi ketidaksetaraan ekonomi yang timbul akibat globalisasi, negara berkembang perlu mengadopsi kebijakan yang lebih proaktif, adil, dan inklusif. Hal ini mencakup peningkatan akses terhadap pendidikan dan keterampilan, diversifikasi ekonomi, kebijakan perdagangan yang adil, serta perlindungan sosial bagi pekerja. Dengan langkah-langkah ini, negara berkembang dapat mengurangi dampak negatif globalisasi dan

memastikan bahwa manfaatnya dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Sunarti, Dwi. "Globalisasi dan Ketimpangan: Studi Kasus dari Ekonomi Berkembang." *Circle Archive* 1.5 (2024).

Sunarti, D. (2024). Globalisasi dan Ketimpangan: Studi Kasus dari Ekonomi Berkembang. *Circle Archive*, 1(5).

SUNARTI, Dwi. Globalisasi dan Ketimpangan: Studi Kasus dari Ekonomi Berkembang. *Circle Archive*, 2024, 1.5.

Thaha, S., Razak, A. R., Parenan, A., Rachman, S. H., & Latief, A. (2024). ANALISIS DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DISTRIBUSI KEKAYAAN DI NEGARA-NEGARA BERKEMBANG. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6105-6110.